

Deteksi Dini Anemia Melalui Pemeriksaan Hemoglobin Dan Penyuluhan Di Desa Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

Early Detection of Anemia Through Hemoglobin Examination and Counseling in Batubulan Kangin Village, Sukawati District, Gianyar Regency

Gusti Ayu Tirtawati^{1*}, Ni Ketut Somoyani¹, Ni Komang Yuni Rahyani¹, Ni Luh Putu Sri Erawati¹,
Ni Made Dwi Mahayati¹, Ni Made Dwi Purnamayanti¹

¹ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar, Indonesia

*Email Korespondensi: tritagustiayu@gmail

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini anemia melalui pemeriksaan hemoglobin dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada remaja di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim Jurusan Kebidanan pada tanggal 19 Oktober 2024 di Banjar Bude Ireng, Desa Batubulan Kangin. Kegiatan meliputi skrining anemia melalui pemeriksaan hemoglobin dan penyuluhan tentang pencegahan anemia pada remaja. Hasil kegiatan pengabdian yaitu sebanyak 17 remaja berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil skrining menunjukkan 7 orang (41%) terdeteksi mengalami anemia, sementara 10 orang (59%) tidak mengalami anemia. Penyuluhan tentang pencegahan anemia dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi prevalensi anemia yang cukup tinggi di kalangan remaja peserta. Kombinasi antara skrining dan penyuluhan merupakan pendekatan efektif dalam upaya deteksi dini dan pencegahan anemia pada remaja. Namun, untuk mencapai hasil optimal, program pencegahan anemia perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti asupan gizi seimbang, pola makan, dan gaya hidup sehat secara menyeluruh. Penggunaan metode inovatif seperti pendidikan sebaya dan media online dapat meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Kata Kunci: Deteksi dini, Anemia, Penyuluhan, Leaflet, Remaja



ABSTRACT

This community service initiative aims to conduct early detection of anemia through hemoglobin screening and provide health education to adolescents in Batubulan Kangin Village, Sukawati District, Gianyar Regency. The Midwifery Department team implemented the community service activity on October 19, 2024, at Banjar Bude Ireng, Batubulan Kangin Village. The activities included anemia screening through hemoglobin examination and education on adolescent anemia prevention. The service activity results showed that 17 adolescents participated in this program. Screening results indicated that 7 individuals (41%) were detected with anemia, while 10 individuals (59%) did not have anemia. Education on anemia prevention was conducted to enhance knowledge and awareness among adolescents about the importance of balanced nutrition and a healthy lifestyle. This activity successfully identified a relatively high prevalence of anemia among the participating adolescents. The combination of screening and education represents an effective approach in the early detection and prevention of anemia in adolescents. However, to achieve optimal results, anemia prevention programs need to consider various factors such as balanced nutritional intake, dietary patterns, and a comprehensive healthy lifestyle. The use of innovative methods such as peer education and online media can improve program effectiveness in the future.

Keyword: Early detection, Anemia, Counseling, Leaflet, Adolescents.

Pesan Utama:

- Kegiatan skrining anemia yang kami lakukan di Desa Batubulan Kangin telah memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kesehatan remaja di wilayah tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan pentingnya upaya pencegahan anemia secara lebih intensif.

<p>Access this article online</p>  <p>Quick Response Code</p>	<p>Copyright (c) 2024 Authors.</p> <p>Received: 03 November 2024 Accepted: 26 November 2024</p> <p>DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.299</p>	 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License</p>
--	---	---

1. Pendahuluan

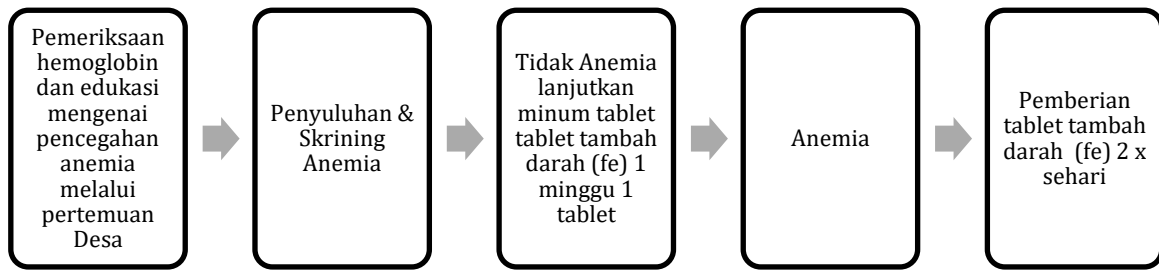
Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih prevalent di Indonesia, dengan dampak signifikan terutama pada wanita usia reproduksi dan anak-anak. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%, sementara pada anak di bawah 5 tahun sebesar 38,5% (Manikam, 2021). Penyebab utama anemia di Indonesia adalah defisiensi zat besi, diikuti oleh defisiensi asam folat terutama pada ibu hamil dan bayi berat lahir rendah (Hardjojoewono, 1990). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini meliputi pola makan, kondisi sosial ekonomi, dan pertumbuhan populasi (Hardjojoewono, 1990). Meskipun pemerintah Indonesia telah menerapkan program suplementasi zat besi, kepatuhan terhadap program ini seringkali suboptimal, yang menyebabkan anemia tetap menjadi masalah (Dewi et al., 2024). Untuk mengatasi masalah anemia di Indonesia, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan suplementasi zat besi, edukasi kesehatan, dan intervensi gizi. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik terkait suplementasi zat besi juga penting untuk meningkatkan kepatuhan dan mengurangi prevalensi anemia (Dewi et al., 2024).

Penyuluhan dan deteksi dini anemia pada remaja memang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan ini. Beberapa penelitian menunjukkan prevalensi anemia yang cukup tinggi di kalangan remaja putri, dengan angka berkisar antara 21,4% hingga 55% (Akramipour et al., 2008; Kumar, 2014). Penyuluhan kesehatan merupakan pendekatan penting untuk meningkatkan kesadaran tentang anemia, faktor risiko, nutrisi penting, dan pentingnya suplementasi zat besi (Kumar, 2014). Implementasi program seperti Posyandu Remaja dan Weekly Iron and Folic-acid Supplementation (WIFS) telah menunjukkan hasil positif dalam mengurangi prevalensi anemia (Aggarwal et al., 2020; Podungge et al., 2022). Penyuluhan dan deteksi dini yang efektif dapat meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku makan, dan mendorong konsumsi zat besi yang adekuat, sehingga berperan penting dalam pencegahan dan penanganan anemia pada remaja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Deteksi Dini Anemia Melalui Pemeriksaan Hemoglobin Dan Penyuluhan Di Desa Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar" merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan hemoglobin secara rutin. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami faktor-faktor risiko anemia, gejala-gejala yang mungkin timbul, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan deteksi dini anemia melalui pemeriksaan hemoglobin serta memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan dengan leaflet metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta Skrining Anemia melalui pemeriksaan hemoglobin. Proses pemecahan masalah melalui penerapan iptek yaitu dengan melakukan deteksi dini anemia dengan pemeriksaan hemoglobin sehingga akan ditemukan apakah remaja mengalami anemia atau tidak. Jika tidak anemia pemberian tablet fe 1x seminggu, jika anemia pemberia tablet fe 2x sehari. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Oktober 2024 jam 17.00-19.00 wita, bertempat di Banjar Bude Ireng Desa Batubulan Kangin. Metode yang digunakan penyuluhan pencegahan anemia pada remaja dan skrining pemeriksaan hemoglobin pada remaja.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Jurusan Kebidanan di wilayah kerja Puskesmas Sukawati II pada tanggal 19 Oktober 2024 menunjukkan hasil yang signifikan dalam upaya pencegahan dan deteksi dini anemia pada remaja. Dengan fokus pada penyuluhan dan skrining anemia melalui pemeriksaan hemoglobin, kegiatan ini berhasil menjangkau 17 remaja di Banjar Bude Ireng, Desa Batubulan Kangin. Partisipasi aktif dari remaja dalam kegiatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi dan gizi pada kelompok usia tersebut. Hasil skrining anemia pada 17 remaja yang hadir menunjukkan bahwa 7 orang (41%) terdeteksi mengalami anemia, sementara 10 orang (59%) tidak mengalami anemia. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program skrining rutin untuk anemia di kalangan remaja, mengingat prevalensi yang cukup tinggi dalam sampel yang diperiksa. Angka ini juga menekankan urgensi intervensi gizi dan edukasi kesehatan yang lebih intensif untuk mengurangi risiko anemia pada populasi remaja di wilayah tersebut.

Penyuluhan tentang pencegahan anemia pada remaja telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Beberapa studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman remaja setelah mengikuti program edukasi gizi. Misalnya, sebuah program layanan masyarakat di Bandar Lampung berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang kebiasaan makan B2SAH (beragam, bergizi, seimbang, aman, dan halal) dari kategori sedang menjadi baik (Murniati et al., 2023). Demikian pula, program di Gresik menunjukkan peningkatan pengetahuan gizi seimbang dari 6,1% menjadi 79,6% (Sholikhah & Tiadeka, 2024). Menariknya, beberapa studi menemukan fakta kontradiktif. Meskipun pengetahuan meningkat, tidak selalu ada hubungan langsung antara peningkatan pengetahuan dengan status anemia. Sebuah penelitian di Bandar Lampung menemukan bahwa asupan protein dan durasi menstruasi memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia, namun tidak ada hubungan antara obesitas, asupan kalori, asupan Fe dan Vitamin C dengan kejadian anemia (Mulyani et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain selain pengetahuan juga berperan penting dalam pencegahan anemia.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan tentang pencegahan anemia sebagai bagian integral dari kegiatan ini merupakan langkah proaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Dengan memadukan skrining dan edukasi, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil mengidentifikasi kasus anemia, tetapi juga memberikan informasi penting kepada remaja tentang cara-cara mencegah dan mengatasi anemia. Pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan status kesehatan remaja di wilayah tersebut.

Pendanaan: Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengabdian mandiri dan tidak menerima pendanaan eksternal.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membantu kegiatan pengabdian ini di Desa Batubulan Kec. Sukawati Kab. Gianyar.

Konflik kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

- Aggarwal, A., Goyal, S., Aggarwal, S., & Aggarwal, A. (2020). Iron-deficiency anemia among adolescents: A global public health concern. *International Journal of Advanced Community Medicine*, 3(2), 35–40. <https://doi.org/10.33545/comed.2020.v3.i2a.148>
- Dewi, N., Hidayana, H., & Ms, S. W. (2024). The Impact of Health Behaviors on Iron Supplementation Adherence and Anemia Prevalence among Pregnant Women: Evidence from a Primary Care Setting in Aceh Tengah, Indonesia. *Community Medicine and Education Journal*, 5(3), 686–697. <https://doi.org/10.37275/cmej.v5i3.641>
- Inayah, I., Simanjorang, E. H. E. R. B., Pratama, A. B., Indrayani, N., & Metty, M. (2024). Nuteen: Langkah Awal Mendukung Program 8000 Hari Pertama Kehidupan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 654–660. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.6364>
- Kumar, R. (2014). Iron Deficiency Anemia (IDA), their Prevalence, and Awareness among Girls of Reproductive Age of Distt Mandi Himachal Pradesh, India. *International Letters of Natural Sciences*, 29, 24–32. <https://doi.org/10.56431/p-z71ot5>
- Linda, I. N. (2020, January 1). Interprofessional Health Collaboration on Female Adolescents with Iron Deficiency Anemia: A Scoping Review. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.03.41>
- Manikam, N. R. M. (2021). Known facts: iron deficiency in Indonesia. *World Nutrition Journal*, 5(S1), 1–9. <https://doi.org/10.25220/wnj.v05.s1.0001>
- Mulyani, R., Yunianto, A. E., & Lupiana, M. (2021). Faktor Resiko Anemia Pada Remaja Putri Obesitas Di Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.32807/jgp.v6i1.250>
- Murniati, K., Indriani, Y., & Sari, D. M. (2023). Education on Diverse, Nutritious, Balanced, Safe, and Halal Diet Habits to Adolescents in Bandar Lampung. *Indonesian Journal of Community Services Cel*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.70110/ijcsc.v2i1.33>
- Podungge, Y., Z, S. N., & Yulianti Mile, S. (2022). Pemberdayaan Kader dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.2.2022.199-207>
- Sholikhah, D. M., & Tiadeka, P. (2024). Nutrition education about breakfast and healthy snacks to prevent anemia in teenagers at SMK Dharma Wanita Gresik. *Community Empowerment*, 9(7), 1037–1045. <https://doi.org/10.31603/ce.11332>
- Wahdah, R., & Sulistyaningsih, S. (2021). Anemia Prevention Program for Adolescent Girls in Indonesia During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Midwifery*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.25077/jom.6.2.117-125.2021>